

PERAN PEREMPUAN HINDU DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PENERAPAN AKUNTANSI MENUJU KELUARGA HINDU YANG *SUKHINAH* DI MASA PANDEMI COVID-19

Luh Putu Ekawati¹
Ni Wayan Yulianita Dewi²
Made Denny Oktariyana³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha. Surel: luhputuekawati18@gmail.com

Abstract: The importance of financial management by Hindu women and the application of household accounting in Hindus, especially during the covid-19 pandemic, aims to increase living standards, the standard of living in question is so that families are always harmonious, sukhinah avoids financial problems, as well as a long-term investment. for families, especially children so that they can receive higher education in the future. Planning will guide Hindu women and invite them to clearly manage what kind of financial future might be achieved in accordance with the dynamics of their current abilities, potential, and income. In the household, women act as wives and housewives who have heavy obligations and responsibilities. The Covid-19 pandemic means that the universe around the world is affected by an epidemic as it is today, then how can yadnya run like the culture in Hindu society in Bali so that it remains sustainable, *Ida Rsi Agung* said that Hinduism is flexible and universal, and not difficult. run it according to the teachings of Shiva Sidanta. *Rong Tiga Kemulan, Taksu, Tri Kahyangan and Padma Tiga*.

This study uses a qualitative method that uses the theoretical basis of phenomenological studies. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews, and documentation. The sampling technique used was purposive sampling. Data validity using triangulation. The results of this study explain that the informants practice accounting in their household and are recorded by their wives. The important role of financial management and application in the family is to distribute income and expenses to meet household needs and prevent families from debt activities.

Keyword: Hindu women, Hindu accounting, *Sukhina* family

PENDAHULUAN

Kehidupan agama Hindu khususnya di Bali telah muncul keinginan umatnya untuk meningkatkan cara-cara hidup beragama serta mendalami ajaran-ajaran agama yang menggunakan pendekatan Rasionalis dan Filosofis guna menembus kajian sastra agama yang terhimpun dalam berbagai pustaka lontar peninggalan leluhur. Dalam Konteks ini betapa pentingnya bentuk-bentuk upacara dan upacara agama untuk dapat dipahami arti, fungsi dan kegunaannya, guna menambah mantapnya perasaaan di dalam melaksanakan upacara itu sendiri. Upacara yang berasal dari kata sansekerta, Upa dan Cara, Upa berarti sekeliling atau menunjuk segala dan Cara berarti gerak atau aktifitas. Sehingga Upacara dapat diartikan sebagai gerakan sekeliling kehidupan manusia dalam upaya menghubungkan

diri dengan Hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa. Aktifitas ini dilakukan berlandaskan kitab suci Weda dan sastra agama Hindu (Kesejahteraan, 2019).

Agama Hindu memberikan penghormatan yang luar biasa terhadap perempuan, karena perempuan adalah pencetak generasi yang produktif dan mengemban tugas sebagai penyelamat para leluhur yang masih terbelenggu dosa-dosa dan api neraka. Tanpa perempuan, laki-laki Hindu tidak akan dapat menebus hutang kepada para leluhur, sehingga sudah sepantasnya diberikan penghormatan yang demikian tinggi di dalam keluarga Hindu. Di dalam teks suci agama Hindu Manawa Dharmasastra dijelaskan bahwa kedudukan perempuan sangatlah mulia, karena perempuan adalah sebuah cahaya yang dapat menyinari keluarga, teks suci ini juga mengatur tentang keutamaan dan pentingnya peran perempuan dalam sebuah keluarga. Dalam tradisi agama Hindu, biasanya perempuan dilihat sebagai pembawa keberuntungan sebab mereka haid, menjadi istri (memelihara hidup), dan melahirkan. Disebut juga Sumangali artinya perempuan setelah menikah membawa keberuntungan terhadap suami. Perempuan sebagai istri bukanlah pendamping suaminya semata, tetapi hidup bersama menyukseskan swadharma grhasta asrama (masa berumah tangga), membina putra menjadi suputra dan bersama-sama mengabdikan pada jagat alam semesta (Univ, n.d.).

Dalam rumah tangga perempuan itu berperan sebagai istri dan ibu rumah tangga yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab yang cukup berat. Ibu rumah tangga kedudukannya lebih terhormat dibanding suami. Sebagai istri kedudukannya setara dengan suaminya. Demikian halnya dengan penyelenggaraan keagamaan (yajnamana) dan sebagai pelanjut keturunan. Perempuan dalam rumah tangga Hindu sering disebut sebagai Dewi Laksmi atau Dewi Kemakmuran. Predikat inilah yang sangat diharapkan oleh seorang istri di dalam pernikahannya. Perempuan dalam rumah tangga Hindu mendatangkan kedamaian dan suka cita di dalam keluarganya. Perempuan Hindu selalu berloma-lomba menjadi pendamping suaminya yang ideal (dalam ajaran agama Hindu disebut Sati), dibebani tanggung jawab moral untuk dapat mengurus, merawat, dan mendidik umat manusia. Dengan adanya hal tersebut maka perempuan adalah makhluk ciptaan Tuhan yang perkasa yang memiliki tugas untuk mengasuh anak, suami dan keluarganya yang menganut agama Hindu dengan mengamalkan ajaran kebaikan (Junianti & Kusuma, 2019).

Keluarga dalam ajaran agama Hindu adalah unsur yang penting dalam melaksanakan Yadnya dan bhakti terhadap Idha Sang Hyang Widhi Wasa. Keluarga dapat diartikan sebagai

suatu jalinan atau ikatan pengabdian antara suami, istri dan anak. Dasar ikatan keluarga adalah “pengabdian” bukan pengorbanan. Seluruh anggota keluarga yaitu suami, istri, dan anak harus menyadari sepenuhnya bahwa apa yang dilakukan di dalam keluarga semata-mata adalah amanat Idha Sang Hyang Widhi Wasa (Univ, n.d.). Sehingga semua yang dilakukan berdasarkan ketulusan hati yang suci. Tujuan dalam Keluarga Hindu adalah membentuk keluarga bahagia (sukhinah) adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, saling setia serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai *sradha* (keimanan) dan *bhakti*. Untuk mewujudkan keluarga *sukhinah* tidaklah mudah, harus dibarengi usaha dan kerja keras dari setiap anggota keluarga baik suami, istri, dan anak.

Akuntansi merupakan kajian yang sangat relevan untuk mempelajari fenomena yang terjadi saat ini, sehingga akuntansi dapat disejajarkan dengan institusi sosial lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan literatur serta pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian akuntansi diharapkan dapat menjadi sebuah bidang ilmu pengetahuan yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat saat ini. Akuntansi sebagai salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang syarat nilai tentunya dapat dijadikan sebuah upaya untuk mengkokohkan nilai-nilai institusi masyarakat dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga/rumah tangga sehingga akuntabilitas individu dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan (Sutanto et al., 2018).

Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga adalah proses merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan-tujuan keuangan, baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk kegiatan keluarga dan rumah tangga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga pada dasarnya adalah penerapan prinsip akuntansi pada kegiatan transaksi keuangan keluarga. Perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga sering disebut juga akuntansi rumah tangga. Akuntansi rumah tangga sederhananya adalah melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran rumah tangga dalam periode tertentu, biasanya dilakukan secara bulanan (Sutanto et al., 2018). Pengelolaan keuangan yang tepat perlu adanya perencanaan. Nilai perencanaan penganggaran dalam rumah tangga yang baik dapat menghindari timbulnya utang terhadap lingkungannya atau para *rentenir*. Perencanaan dan penganggaran yang baik diperlukan untuk masa depan sebagai cadangan, sehingga dapat diketahui akan kebutuhan di dalam kehidupan sehari-harinya baik

perencanaan jangka pendek maupun jangka panjang (Mulyani & Pra-nikah, 2015). Sebagai perencana dan pengelola keuangan dalam keluarga, banyak ibu rumah tangga yang mulai mengeluh kesulitan mengatur anggaran rumah tangga. Meski mayoritas mengatakan sudah bisa beradaptasi dengan kebiasaan *New Normal*, tetapi survei yang diikuti oleh 1.230 orang menunjukkan 60% mengalami masalah terbesar di sektor keuangan. Sebanyak 37% menjawab masih memiliki kecemasan terhadap Covid-19, dan hanya 3% ibu rumah tangga yang bermasalah dengan pendidikan jarak jauh untuk anak-anaknya. Sektor keuangan memang menjadi aspek penting dalam keluarga. Semua masalah pada keluarga bisa selalu berujung pada masalah keuangan. Pada masa pandemi Covid-19 membuktikan bahwa sebagian masyarakat sebagai perencana keuangan keluarga, belum melek finansial. Sebagian besar tidak pernah menganggarkan dana darurat, padahal saat terjadi kehilangan pekerjaan dana darurat bisa menjadi penolong. Menyisihkan dana darurat bisa dimulai dengan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik (Kompas, 2020).

Ketidakstabilan kondisi perekonomian akibat pandemi Covid-19 semakin dirasakan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya rumah tangga. Konsumsi rumah tangga sebagai penopang utama perekonomian melambat secara signifikan. Rumah tangga merupakan pelaku ekonomi terkecil dan terpenting, mengingat semua kegiatan ekonomi berawal dari rumah tangga. Rumah tangga Indonesia yang terdampak terdapat dua sisi secara bersamaan, yaitu kontraksi pendapatan dan keterbatasan ruang konsumsi. Kontraksi pendapatan terjadi karena adanya pemutusan hubungan kerja (PHK), pengurangan gaji, dan penurunan laba usaha. Sementara keterbatasan ruang konsumsi diantaranya karena adanya pembatasan mobilitas masyarakat (Nugroho, 2020). PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan di masa pandemi Covid-19, berimbas pada konflik keluarga, konflik sosial, persoalan dalam pola pengasuhan di keluarga. Ketahanan keluarga dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu aspek ekonomi, sosial dan psikologis. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang dirumahkan dan pendapatan yang semakin menurun juga menimbulkan tekanan tersendiri pada keluarga. Interaksi sosial mulai terganggu, apalagi memikirkan ketidakpastian berhentinya pandemi Covid-19. Perlu diingat bahwa stres pada individu bisa berimbas pada stres keluarga. Ketahanan keluarga lemah dapat berimbas pada lemahnya ketahanan masyarakat (Alimoeso, 2021). Adanya Covid-19 diharapkan mampu memicu pikiran dan inovasi baru untuk meningkatkan ketahanan keluarga, agar mampu menjalani kehidupan yang tenteram, mandiri, sejahtera dan bahagia.

Pentingnya pengelolaan keuangan oleh perempuan Hindu dan penerapan akuntansi rumah tangga dalam Umat Hindu khususnya di masa pandemi covid-19 ini bertujuan agar taraf hidup semakin meningkat, taraf hidup yang dimaksud adalah agar keluarga senantiasa harmonis, bahagia terhindar dari masalah *financial*, serta sebagai investasi jangka panjang bagi keluarga, terutama anak-anak agar dapat mengenyam pendidikan tinggi di masa depan. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik diharapkan agar keluarga dapat mengatur penghasilan mereka sebagai kewajiban dari agama, serta dapat melakukan amalan-amalan yang berkaitan dengan *financial* seperti *mepunia*, *meyadnya* dan semacamnya sebagai tabungan amal dikehidupan selanjutnya untuk memenuhi harapan setiap keluarga yaitu dapat menjadi keluarga yang *sukhinah* (bahagia dan sejahtera). Secara singkat perencanaan keuangan akan memberikan pilihan (opsi) untuk menghadapi masa depan. Perencanaan akan menuntun perempuan Hindu dan mengajak secara jernih mengatur masa depan *financial* seperti apa yang mungkin akan diraih sesuai dengan dinamika kemampuan, potensi, dan penghasilan mereka saat ini. Secara pasti dapat mengetahui beban yang harus ditanggung setiap bulannya sehingga akan menjadikan kita lebih berkonsentrasi pada karir dan pengembangan potensi (Sutanto et al., 2018).

Topik penelitian ini perlu diteliti, karena penelitian mengenai akuntansi rumah tangga masih jarang dilakukan atau diminati oleh para peneliti, sehingga peneliti memiliki keinginan dengan melakukan penelitian mengenai akuntansi sederhana yang dilakukan dalam keluarga Hindu. (Wibowo, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Kebon Anom Kabupaten Sidoarjo). Hasil dari penelitian ini adalah ibu-ibu merencanakan keuangannya dengan jangka waktu periode per bulan, Ibu-ibu mencatat sebagian transaksi keuangannya, dan melakukan pengambilan keputusan dengan pertimbangan sesuai dengan kebutuhannya. Temuan menarik dari hasil wawancara dengan informan bahwa jika ada tetangga atau teman yang mempunyai hajat itu bisa di ibaratkan sebagai aktivitas hutang dan piutang, apabila informan menghadiri acara tersebut itu bisa di anggap melunasi hutang (jika sebelumnya informan pernah mempunyai hajat) dan bisa juga di anggap sebagai piutang (jika informan belum pernah mempunyai hajat). Hutang dan piutang tersebut tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk bahan pokok misalnya beras, minyak, gula, dan lain-lain. Hal tersebut dilakukan oleh informan terutama dalam lingkup keluarga dekat atau saudara.

Mulyani & Budiman, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa para informan semuanya melakukan praktik akuntansi dalam rumah tangganya sejak berkeluarga dan dicatat oleh istri. Dari semua informan menyatakan bahwa akuntansi dalam rumah tangga itu penting dengan alasan: (1) dapat menciptakan ketenangan dalam pengelolaan keuangan, (2) membentuk pribadi yang hemat dan berhati-hati, (3) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan keputusan jangka panjang untuk menabung, dan (4) sebagai keputusan investasi akhirat untuk menunaikan *zakat* dan *shodaqah*.

Junianti & Kusuma, (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Perempuan Hindu di Era Globalisasi. Hasil penelitiannya menerangkan bahwa Perempuan memiliki peran sebagai istri sebagai pelaksana keagamaan (*yadnya*) yang meliputi pelaksanaan dari *Panca Yadnya* terdiri dari *Dewa Yadnya*, *Pitra Yadnya*, *Rsi Yadnya*, *Manusa Yadnya* dan *Bhuta Yadnya*. Dalam kehidupan bermasyarakat perempuan juga merupakan tiang Negara karena tugas utamanya yaitu sebagai pendidik anak-anaknya. Sehingga apabila seorang ibu melalaikan tugasnya maka nasib bangsa dan negara dimasa depan akan terbengkalai. Serta perempuan Hindu berperan aktif dalam pembangunan yang sejajar dengan kaum laki-laki. Maka dari itu perempuan Hindu harus tetap untuk mengikuti dan meningkatkan kemampuannya melalui pendidikan informal ataupun formal.

Martini Dewi & Andriani, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penjualan Sarana Upakara. Umat Hindu di Bali memiliki tingkat intensitas yang tinggi terhadap kegiatan upacara keagamaan. Keterbatasan waktu yang dimiliki perempuan dalam mengerjakan kebutuhan akan sarana upakara menyebabkan perempuan di kota Denpasar sering kali membeli perlengkapan sarana upakara dengan alasan lebih praktis dan untuk mengefisienkan waktu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perempuan Bali memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga juga memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pandemi Covid-19 memaknai bahwa alam semesta di seluruh dunia terkena wabah seperti saat ini, lalu bagaimana agar *yadnya* bisa berjalan sebagaimana budaya dalam masyarakat Hindu di Bali agar tetap lestari, Ida Rsi Agung menyampaikan bahwa agama Hindu itu bersifat *fleksibel* dan *universal*, serta tidak susah menjalankannya sesuai ajaran *Siwa Sidanta*. Sejak kedatangan Rsi Markandeya ke Bali dan Mpu Kuturan yang

menyatukan sekte-sekte yang ada, maka ada yang dinamakan Rong Tiga Kemulan, Taksu, Tri Kahyangan dan Padma Tiga. Inilah konsep yang pada akhirnya mempermudah umat dalam beryadnya dan menyembah Ida Sang Hyang Widhi melalui berbagai simbolnya. Sejatinya tidak susah beragama Hindu, hanya ego kita yang berlebihan. Agar yadnya bisa berjalan diperlukan mulat sarira. Adanya wabah ini merupakan bagian dari hukum *Mreta*, siklus perjalanan *Kala Maya Butha* dalam wujud virus, maka kita diingatkan untuk mulat sarira.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang memakai dasar teoritis studi fenomenologi. Penelitian kualitatif lebih fokus dengan prinsip dasar fenomena yang lebih banyak terjadi pada kehidupan sosial oleh sebab itu peneliti harus fokus dan dapat menganalisis dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya (Wibowo, 2017). Penelitian ini dirancang untuk mengetahui bagaimana peran perempuan Hindu dalam pengelolaan keuangan serta bagaimana penerapan akuntansi dalam keluarga menuju keluarga Hindu yang *sukhinah* di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada kelompok PKK Banjar Tempekan Udiana Santhi, Dusun Poh Gading, Desa Ubung Kaja, Kota Denpasar berjumlah 20 orang. Semua informan merupakan perempuan Hindu yang mempunyai peran utama dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi dan perpanjangan keabsahan temuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif fenomenologi *Cresswel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potret Praktik Akuntansi Sederhana Dalam Rumah Tangga Hindu

Parta Accounting adalah turunan sistem akuntansi kuno *Veda* yang digunakan oleh sebuah perusahaan multi nasional yang bergerak dalam industri baja bernama Ispat Indo. Ispat Indo pertama kali didirikan pada tahun 1976 oleh Laksmi Mittal, seorang keturunan India di daerah Waru, Jawa Timur. Saat ini Ispat Indo merupakan perusahaan baja yang terbesar di dunia, dengan beberapa anak perusahaan di berbagai negara, seperti Amerika Serikat, Jerman, Perancis, Rusia dan lain sebagainya. Dengan demikian sistem *Parta*

Accounting ternyata merupakan sistem akuntansi yang sangat mumpuni dalam mengelola perusahaan multi kompleks sekalipun (PHDI, 2010). Akuntansi rumah tangga adalah model akuntansi sederhana yang diterapkan sebuah rumah tangga untuk mengelola keuangan agar lebih teratur serta efektif.

Penelitian ini berfokus pada peran akuntansi dalam tiga kategori yakni perencanaan, pencatatan dan pengambilan keputusan dalam keuangan rumah tangga, peneliti sebelumnya telah melakukan observasi dan pengamatan mengenai aktivitas dari para informan terkait dengan tiga kategori yang telah disebutkan. Dan berdasarkan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pandangan terhadap akuntansi bagi masyarakat khususnya anggota PKK Banjar Udiana Santhi masih sangat perlu ditingkatkan agar rumah tangga dapat melakukan perencanaan, pencatatan serta pengambilan keputusan dengan baik sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan yang ada. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pencatatan keuangan rumah tangga yaitu apakah Ibu melakukan pencatatan dalam transaksi keuangan sehari-hari? Semua informan yang menjadi subjek penelitian, telah melaksanakan praktik akuntansi sederhana dalam rumah tangga dan melaksanakannya atas kesadaran diri sendiri dan penerapannya juga sangat fleksibel. Maksud dari pernyataan tersebut adalah bahwa semua informan telah melakukan praktik penerapan akuntansi sederhana dengan menyesuaikan kebutuhan tanpa ada ketentuan-ketentuan atau aturanaturan yang mengikatnya. Jadi penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para informan tersebut hanya bersifat mengalokasikan dana yang bersifat rutin di setiap periodenya, tanpa ada pencatatan dan diterapkan secara berkelanjutan.

B. Peran Penting Akuntansi Dalam Rumah Tangga

1. Perencanaan

Perencanaan sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, karena sebuah rumah tangga harus merencanakan keuangan secara tepat demi menghindari risiko keuangan di masa mendatang yang dapat menimbulkan kerugian bagi sebuah rumah tangga. Umumnya perencanaan yang dilakukan oleh para ibu rumah tangga merupakan perencanaan yang terkait kebutuhan setiap bulan yang sudah direncanakan saat awal bulan ketika terjadinya pemasukan atau gaji. Seperti yang dikemukakan dari wawancara informan yang berinisial Ag, biasanya ibu Ag menyiapkan terlebih dahulu untuk pengeluaran rutin atau pokok, setelah itu baru mencatat pengeluaran yang tidak bersifat rutin atau pokok seperti menabung.

Semua informan melakukan perencanaan dengan model yang sama, yakni merencanakan kebutuhan setiap bulan pada awal bulan dengan memperkirakan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan selama bulan ke depan. Setiap rumah tangga hanya melakukan perencanaan tanpa memperhatikan bagaimana realisasinya pada akhir bulan. Padahal, seperti yang kita ketahui perencanaan dalam akuntansi haruslah dibarengi dengan realisasinya agar kita dapat mengetahui apakah perencanaan yang dilakukan sudah tepat dan dapat memberikan dampak yang bagus bagi pengelolaan keuangan keluarga atau tidak, tapi sayangnya hal itulah yang tidak dilakukan oleh rumah tangga. Karena tiap rumah tangga hanya melakukan perencanaan tanpa memperhatikan realisasinya.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan sebuah langkah awal yang harus dilakukan secara tepat serta terstruktur dan sistematis agar langkah-langkah setelahnya tidak salah dan dapat menimbulkan masalah. Pencatatan yang dilakukan oleh informan dalam penelitian ini adalah bukan merupakan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan, akan tetapi merupakan pencatatan perkiraan kebutuhan tiap bulannya yang di mana hal tersebut sebenarnya masuk dalam kategori perencanaan. Hal ini diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan yang berinisial D, bahwa beliau mengalokasikan biaya sekolah anaknya, kebutuhan bulanan, dan juga pengalokasian uang arisannya. Hal yang sama juga diungkapkan pada saat proses wawancara oleh informan lain yang berinisial S bahwa beliau telah mengalokasikan uang listrik, belanja bulanan, dan yang lainnya. Pencatatan keuangan dalam rumah tangga harus dilakukan dengan baik dan tepat, karena pencatatan merupakan sebuah aktivitas penting dalam proses pengelolaan keuangan rumah tangga. Dalam akuntansi, kita mengenal model pencatatan *single entry* dan *doubel entry*. Pencatatan *single entry* lebih cocok diterapkan dalam rumah tangga karena lebih simple dan praktis serta lebih mudah dipahami.

Tabel 1 Model Pencatatan Single Entry Dua Kolom

No	Tanggal	Uraian	Debet/Kredit	Sisa
1	1 Juli	Gaji bulan Juli	xxx	xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik	(xxx)	xxx

3	10 Juli	Biaya PDAM	(xxx)	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome	(xxx)	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 2 Model Pencatatan Single Entry Tiga Kolom

No	Tanggal	Uraian	Uang Masuk	Uang Keluar	Sisa
1	1 Juli	Gaji bulan Juli	xxx		xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik		xxx	xxx
3	10 Juli	Biaya PDAM		xxx	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome		xxx	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

Tabel 3 Model Pencatatan Single Entry Empat Kolom

No	Tanggal	Uraian	Saldo Awal	Uang Masuk	Uang Keluar	Sisa
		Saldo Awal Juni	xxx			xxx
1	1 Juli	Gaji bulan Juli		xxx		xxx
2	2 Juli	Biaya Listrik			xxx	xxx
3	10 Juli	Biaya PDAM			xxx	xxx
4	12 Juli	Biaya Indihome			xxx	xxx

Sumber : Data Diolah Penulis

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam akuntansi rumah tangga harus melibatkan berbagai pihak anggota keluarga, terutama suami atau ayah yang berperan sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para informan selalu melibatkan kepala rumah tangga jika pengambilan keputusan tersebut terkait dengan hal-hal yang penting atau transaksi besar yang akan dilakukan, seperti yang diungkapkan oleh

informan berinisial N, selalu berdiskusi untuk pengeluaran yang bersifat tidak rutin atau jangka panjang, seperti membeli Motor dalam rangka memenuhi kebutuhan anak. Pengambilan keputusan juga dilakukan ketika ingin menggunakan uang simpanan, uang simpanan berfungsi sebagai cadangan jika pada saat bulan periode berjalan terdapat kebutuhan yang bersifat mendadak atau tidak direncanakan sebelumnya.

C. Pengelolaan Keuangan Menurut Rumah Tangga Hindu

Rumah tangga sama seperti Pura (tempat ibadah umat Hindu) yang merupakan organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada keuntungan. Walaupun kondisi keuangan rumah tangga bukan untuk konsumsi publik, tetapi dengan terarahnya keuangan rumah tangga serta dikelola secara akuntabilitas, dapat menimbulkan kepercayaan antar sesama anggota keluarga khususnya bagi suami- istri dalam menghadapi kondisi sulit seperti ini akibat dari pandemi Covid-19. Keluarga yang *Sukhinah* adalah awal dari pemberdayaan masyarakat yang lebih maju dan sejahtera.

Menurut *Vedanta* Ekonomi Hindu adalah sistem ekonomi untuk mencapai kedamaian bathin, kebangkitan spiritual, yang merupakan tujuan dari semua transaksi ekonomi. *Vedanta* dapat menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Karena jika kita melakukan sesuatu yang terbaik untuk kebahagiaan orang lain maka kebahagiaan juga menjadi milik kita. Ajaran agama Hindu pada motif kerja bukan hanya untuk mencari kekayaan, kedudukan, dan nama baik tetapi untuk membantu pertumbuhan spiritual seseorang. Bekerja dengan tulus atau kesadaran adalah untuk tujuan kebahagiaan diri sendiri, keluarga, orang lain dan bangsa. Bila kita menerapkan konsep ekonomi Hindu, tidak akan ada ketakutan akan kehilangan sesuatu, yang ada hanyalah selalu memperoleh damai dan anugrah *Hyang Widhi*. Dalam Kitab suci *Sarasamuccaya sloka 262* berbunyi: “*Ekenamcena dharmathah Kartavyo bhutimicchata, Ekenamcena karmatha, Ekamamcam vivirdhayet*. Artinya: “Demikianlah hakekatnya maka di bagi tiga (hasil usaha itu), yang satu bagian guna biaya mencapai dharma, bagian yang kedua adalah biaya untuk memenuhi karma, bagian yang ketiga diuntukan bagi melakukan kegiatan usaha dalam bidang artha, ekonomi, agar berkembang kembali demikian hakekatnya, maka di bagi tiga, oleh orang yang ingin peroleh bahagia. Ajaran agama Hindu pada umumnya membagi ajaran rohani dan kesusilaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mejadi enam bagian yaitu:

- a. *Yajna* yaitu persembahan dan pengorbanan suci yang dilakukan dengan tulus ikhlas seperti melakukan dana punia.

- b. *Tapa* yaitu pengendalian atau pengekangan diri
- c. *Wrata* yaitu menghindari kehidupan duniawi yang berlebihan seperti hidup sederhana dan melakukan puasa.
- d. *Yoga* yaitu cara menghubungkan diri dengan Brahman agar dapat menyatukan Atman dengan Brahman
- e. *Samadhi* yaitu menyatukan *Atman* dengan *ParamaAtman*.
- f. Melakukan Dana yang besarnya $1/3x$ penghasilan untuk *Dharma* yakni Dana Punia sebesar $1/8x$ penghasilan atau $5\%x$ penghasilan.

Dalam Bhagawadgita XV.21 disebutkan: “*Triwidham narakasyedam, dwaram nasanam atmanah kamah krodhas tatha lobhas tasmad etat trayam tyajet*” artinya inilah pintu gerbang neraka, jalan menuju jurang kehancuran diri, ada tiga yaitu kama, krodha dan lobha. Oleh sebab itu ketiga-tiganya harus ditinggalkan (Sumantra, 2010)

D. Contoh Laporan Keuangan Rumah Tangga

Tabel 4 Laporan Laba Rugi Rumah Tangga

Laporan Laba Rugi	
Keluarga Bu Wariyani dan Pak Made Sujana	
Periode 1 Juli -31 Juli 2020	
Pendapatan :	
Gaji Bulanan	6.000.000
Insentif Bulanan	<u>2.000.000</u>
Total Pendapatan	Rp 8.000.000
Pengeluaran :	
Biaya Cicilan Motor	800.000
Biaya Listrik	350.000
Biaya PDAM	150.000
Biaya Indihome	289.000
Biaya Banten Harian	150.000
Biaya Banten Purnama	150.000
Biaya Banten Tilem	75.000
Biaya Menyama Braya	100.000
Biaya Makan	1.000.000
Biaya Belanja Bulanan	1.000.000

Biaya Dapur	2.000.000
Nabung	500.000
	Rp. 6.564.000
Sisa Pendapatan	Rp. 1.436.000

Tabel 5 Laporan Posisi Keuangan Rumah Tangga

Laporan Posisi Keuangan	
Keluarga Bu Wariyani dan Pak Made Sujana	
Per 31 Juli 2020	
Aktiva Lancar:	
Kas	15.000.000
Bank	6.000.000
Total Aktiva Lancar	Rp21.000.000
Aktiva Tetap:	
Bangunan	350.000.000
Tanah	180.000.000
Kendaraan	60.000.000
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap	-39.333.333
Total Aktiva Tetap	Rp550.666.667
Aktiva Lainnya :	Rp50.000.000
Total Aktiva	Rp621.666.667
Liabilitas	
Utang Lancar	2.000.000
Utang Jangka Panjang	20.000.000
Ekuitas	
Modal Rumah Tangga	Rp599.666.667
Total Liabilitas Dan Ekuitas	Rp621.666.667

Tabel 6 Laporan Arus Kas Rumah Tangga

Laporan Arus Kas Rumah Tangga	
Keluarga Ibu Wariyani dan Bapak Made Sujana	
Periode 01-31 Juli 2020	
Arus Kas Masuk:	
Gaji	6.000.000
Insentif	2.000.000
Total Arsu Kas Masuk	Rp 8.000.000
Arus Kas Keluar:	
Biaya Cicilan Motor	800.000
Biaya Listrik	350.000
Biaya Indihome	289.000
Biaya Banten Harian	150.000
Biaya Banten Purnama	150.000
Biaya Banten Tilem	75.000
Biaya Menyama Braya	100.000
Biaya Makan	1.000.000
Biaya Belanja Bulanan	1.000.000
Biaya Dapur	2.000.000
Nabung	500.000
Total Arus Kas Keluar	Rp. 6.414.000
Arus Kas Bersih	Rp. 1.586.000

E. Manfaat Pengelolaan Keuangan Dan Penerapan Akuntansi Menurut Keluarga Hindu

Walaupun penerapan akuntansi rumah tangga dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi semua informan dalam penelitian ini menerapkan aktivitas perencanaan dan pengambilan keputusan. Untuk kategori pencatatan, semua informan mengalokasikan semua biaya-biaya yang dikeluarkan secara rutin setiap bulannya, tanpa melaksanakan pencatatan secara rutin, hal ini disebabkan karena informan memiliki

kesibukan yang berbeda, ada yang bekerja dikantor, ada yang berwirausaha dan ada pula yang sebagai serati banten. kesibukan-kesibukan yang dilakukan oleh informan tersebut merupakan kendala bagi perempuan Hindu untuk melakukan pencatatan keuangan rumah tangga secara berkelanjutan.. Jadi tidak perlu selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran uang, tapi harus dapat mengendalikan sepenuhnya pengeluaran yang terjadi dalam rumah tangganya. Manfaat yang bisa diperoleh oleh keluarga yang menerapkan akuntansi rumah tangga ini menurut hasil wawancara dan dari pengamatan observasi peneliti antara lain:

- a. Dapat mengetahui pengeluaran-pengeluaran rutin
- b. Dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan
- c. Dapat mengetahui mengetahui berapa sisa anggaran pada akhir bulan
- d. Dapat mengambil keputusan yang bijak mengenai keuangan rumah tangga
- e. Sebagai aktivitas yang dapat melatih kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan
- f. Sebagai aktivitas yang dapat melatih ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya agar bersikap hemat
- g. Sebagai kontrol keuangan dalam rumah tangga

Ajaran agama Hindu pada umumnya membagi ajaran rohani dan kesusilaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga mejadi enam bagian yaitu:

- a. *Yajna* yaitu persembahan dan pengorbanan suci yang dilakukan dengan tulus ikhlas seperti melakukan dana punia.
- b. *Tapa* yaitu pengendalian atau pengekangan diri
- c. *Wrata* yaitu menghindari kehidupan duniawi yang berlebihan seperti hidup sederhana dan melakukan puasa.
- d. *Yoga* yaitu cara menghubungkan diri dengan Brahman agar dapat menyatukan Atman dengan Brahman
- e. *Samadhi* yaitu menyatukan *Atman* dengan *ParamaAtman*.
- f. Melakukan Dana yang besarnya $\frac{1}{3}x$ penghasilan untuk *Dharma* yakni Dana Punia sebesar $\frac{1}{8}x$ penghasilan atau $5\%x$ penghasilan.

Dalam Bhagawadgita XV.21 disebutkan: “*Triwidham narakasyedam, dwaram nasanam atmanah kamah krodhas tatha lobhas tasmad etat trayam tyajet*” artinya inilah

pintu gerbang neraka, jalan menuju jurang kehancuran diri, ada tiga yaitu kama, krodha dan lobha. Oleh sebab itu ketiga-tiganya harus ditinggalkan (Sumantra, 2010).

SIMPULAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perempuan Hindu sebagai informan dalam penelitian ini sangat aktif dalam pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi dalam rumah tangganya. Dari tiga kategori akuntansi rumah tangga yang diteliti, para informan telah menerapkan kategori perencanaan dan pengambilan keputusan. Akan tetapi pada kategori pencatatan, penerapannya masih kurang maksimal karena pencatatan yang dilakukan oleh informan bukan pencatatan transaksi melainkan pengalokasian perkiraan rutin setiap bulannya yang sebenarnya termasuk dalam perencanaan
2. Informan telah menerapkan ajaran Agama Hindu dalam pengelolaan keuangan dan penerapan akuntansi rumah tangga nya menurut *Vedanta* untuk mencapai kedamaian bathin, kebangkitan spiritual, keluarga yang *sukhinah* yang merupakan tujuan dari semua transaksi ekonomi.
3. *Vedanta* menjadi pedoman dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran keluarga, masyarakat dan Bangsa.
4. Dalam *Vedanta* juga disebutkan bahwa motif kerja bukan untuk mencari kekayaan, kedudukan, dan nama baik tetapi untuk membantu pertumbuhan spiritual seseorang.
5. Bekerja dengan tulus dan kesadaran adalah kebahagiaan bagi diri sendiri, keluarga, orang lain dan Bangsa. Jika kita melakukan sesuatu yang terbaik untuk kebahagiaan orang lain maka kebahagiaan juga menjadi milik kita.
6. Bila kita menerapkan konsep ekonomi Hindu, tidak akan ada ketakutan akan kehilangan sesuatu, yang ada hanyalah selalu memperoleh damai dan anugrah *Hyang Widhi*.

DAFTAR RUJUKAN

- Alimoeso, S. (2021). *Pandemi Covid-19, Menguji Ketahanan Keluarga*. [https://Media Indonesia](https://MediaIndonesia).
- Junianti, P. S., & Kusuma, I. M. W. (2019). Perempuan Hindu di Era Globalisasi. *Sphatika*:

- Jurnal Teologi*, 10(1), 99. <https://doi.org/10.25078/sp.v10i1.1570>
- Kesejahteraan, R. (2019). *Memahami Makna Pentingnya Sarana Upacara Agama Hindu (Banten)*. <https://www.bulelengkab.go.id/>.
- Kompas, C. (2020). *60 Persen Ibu Rumah Tangga Mengeluh Soal Uang Selama Pandemi*. <https://lifestyle.kompas.com/>.
- Martini Dewi, N. P., & Andriani, K. Della. (2018). Peranan Perempuan Bali dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga melalui Penjualan Sarana Upacara (Studi Kasus Pedagang Sarana Upacara di Pasar Badung). *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(10), 467-474.
- Mulyani, S., & Budiman, N. A. (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3707>
- Mulyani, S., & Pra-nikah, L. K. (2015). Peran Gusjigang Dan Penerapan Akuntansi Terhadap Literasi Keuangan Pra-Nikah Sri Mulyani Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus. *Ekonomi Dinamika Dan Bisnis*, 12(2), 159–172.
- Nugroho, A. (2020). Survei Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Ekonomi Rumah Tangga Indonesia. *LIPi Indonesia Institute*, 2.
- PHDI. (2010). *Arthashastra, Sistem Akuntansi Vesa*. <https://www.narayanasmrti.com/>.
- Sumantra, N. (2010). *Cinta Damai Sumantra*. <https://sumantre.blogspot.com/>.
- Sutanto, Y., Akuntansi, J., Bisnis, F., Katolik, U., & Mandala, W. (2018). *Akuntansi keluarga dalam pandangan ibu sebagai pengelola keuangan keluarga*.
- Univ, I. (n.d.). *Kedudukan Perempuan dalam Keluarga Hindu*,.
- Wibowo, S. (2017). *Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*.